
**ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSETS,
UKURAN KAP DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT DELAY PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Frengki alin

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
email: Frengki.alin01@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan *Return On Assets*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan *Audit Tenure* dengan *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Komsumsi di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data dianalisis dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda, uji koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay*, dan *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Komsumsi di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI: Profitabilitas, Ukuran KAP, *Audit Tenure*, dan *Audit Delay*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal yang ada di Indonesia semakin meningkat yang ditandai dengan semakin bertambahnya perusahaan *go public*. Perusahaan *go public* di Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Untuk menarik investor berinvestasi pada perusahaan maka perusahaan harus menggunakan kinerja yang baik, kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu sumber informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan sebagai landasan bagi pihak investor dalam mengambil keputusan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik mewajibkan perusahaan agar menyampaikan laporan keuangan sudah diaudit oleh auditor independen. Proses pekerjaan audit terkadang membutuhkan waktu yang lama. Hal ini disebabkan auditor menghadapi beberapa kendala atau hambatan yang mempengaruhi penyampaian laporan audit. Agar laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pihak investor maka harus dilaporkan secara tepat waktu. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), emiten harus mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit pada akhir bulan keempat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menguji lebih lanjut pengaruh *Return On Assets*, Ukuran KAP dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Audit

Laporan keuangan merupakan sumber informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan yang *go public* terlebih dahulu melalui pengauditan oleh auditor independen.

Menurut Arens (2008: 183):

“Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”

Audit Delay

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dijelaskan bahwa standar pekerjaan lapangan yaitu pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011). Dengan hal tersebut auditor harus melakukan beberapa standar untuk memastikan bahwa alat bukti yang didapatkan di lapangan benar-benar relevan dan dapat mendukung munculnya *audit delay*.

Menurut Zebriyanti (2016: 4): “*Audit Delay* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan auditnya memerlukan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.”

Return On Assets

Menurut Herawaty (2015: 3): “Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya. ”Ketepatan waktu dalam penyampaian dalam

laporan keuangan dapat mempengaruhi relevansi informasi keuangan. Informasi pada laporan keuangan dikatakan relevan apabila disampaikan secara tepat waktu sehingga mempunyai manfaat bagi pemakai informasi laporan keuangan. Dalam penelitian ini profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Assets*.

Menurut Harahap (2010: 305): “*Return on Asset* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan”. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

Ukuran Kantor Akuntan Publik

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang praktik akuntan publik butir Nomor 3 tentang kantor akuntan publik yang selanjutnya disingkat KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*.

Menurut Herawaty (2015: 4): “Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya”. KAP yang menyelesaikan audit laporan keuangan harus menyampaikan secara real sesuai dengan data perusahaan.

Kantor Akuntan Publik yang termasuk kategori KAP *the big four* di Indonesia adalah :

- a. Kantor Akuntan Publik *Price Water House Cooper*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Susanto dan rekan.
- b. Kantor Akuntan Publik KPMG (*Klynfeld Peat Marwick Goedelar*), yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Sidharta dan Wijaya.
- c. Kantor Akuntan Publik *Ernst dan Young*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Sarwoko dan Sanjoyo
- d. Kantor Akuntan Publik *Delloitte Tauche Thomatshu*, yang bekerja sama dengan Kantor akuntan Publik Drs. Hans Tuanokata

Audit Tenure

Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik pada masa perikatan kerja antara auditor dengan klien membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Pembatasan tersebut untuk mencegah hal-hal yang dapat menyebabkan kecurangan didalam laporan audit.

Menurut Praptika dan Rasmini (2016: 9): “Lamanya jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan disebut *Audit Tenure*”. Lamanya auditor dalam menyelesaikan suatu audit menentukan tingkat kepercayaan klien pada auditor.

Hipotesis

H₁ : Return On Assets berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

Menurut Harahap (2010: 304): “Return On Assets (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Menurut Hery (2016: 122): “Rasio likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan.

H₂: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

Ketepatan waktu dalam penyampaian dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi relevansi informasi keuangan. Informasi pada laporan keuangan dikatakan relevan apabila disampaikan secara tepat waktu sehingga mempunyai manfaat bagi pemakai informasi laporan keuangan.

H₃: Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

Audit Tenure yang diukur dengan melihat lama jangka waktu perikatan auditor (Kantor Akuntan Publik) dengan perusahaan yang diaudit secara terus menerus tanpa mengganti pihak auditor yang lain. Apabila memiliki masa *audit tenure* yang lama akan mempengaruhi tingkat independensi auditor.

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. dalam penelitian ini variabel dependen Audit delay, adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang di hitung dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit.

Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

Variabel Independen

variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel independen yang digunakan adalah:

- a. Return On Assets (X_1)

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- b. Ukuran KAP (X_2)

Ukuran KAP pada penelitian ini digolongkan menjadi dua yaitu perusahaan yang berafiliasi *the big four* diberi kode satu (1) dan perusahaan yang tidak berafiliasi *the big four* dengan kode nol (0).

- c. Audit Tenure (X_3)

Metode pengukuran *audit tenure* pada penelitian ini menggunakan jumlah tahun.

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2012 s.d. 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi meliputi laporan keuangan dan laporan audit perusahaan di peroleh dari akses website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi Dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2012 s.d. 2016. Metode pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling*.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali 2013: 19) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara statistic dari variabel yang ada dalam penelitian ini, dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Analisis menggunakan analisis statistic metode grafik *P-P Plot* atau *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Data dikatakan normal apabila :

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali 2013: 139), pengujian heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013): pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel independen

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari

autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji *Durbin Watson* (Ghozali 2013:110).

Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 98).

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali 2013: 98): membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	150	-0.0971	0.6572	0.123226	1217482
TENURE	150	1	5	1.95	1.028
AD	150	37	157	76.21	13.597
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL DUMMY

Ukuran KAP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	76	50.7	50.7	50.7
	1	74	49.3	49.3	100
Total		150	100	100	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel pertama diketahui bahwa jumlah data penelitian yang digunakan berjumlah 150 data dari jumlah sampel penelitian dilakukan pengamatan. Dengan nilai minimum ROA sebesar -0,971, nilai maximum ROA sebesar 0,6572, nilai rata-rata ROA sebesar 0,123226, dan standar deviasi ROA sebesar 0,1217482.

Variabel *audit tenure* dengan nilai minimum sebesar satu (1), nilai maximum *audit tenure* sebesar lima (5), Nilai rata-rata *audit tenure* sebesar 1,95 dengan standar deviasi 1,02.

Nilai minimum *audit delay* sebesar 37 hari, Nilai maximum *audit delay* sebesar 157 hari. Nilai rata-rata *audit delay* sebesar 76 hari dengan standar deviasi sebesar 13,59.

Pada Tabel 2 nilai *frequency* ukuran KAP sebesar 76 dari total keseluruhan sampel yang tidak menggunakan kantor akuntan publik *big four* sebesar 50,7 persen, kode satu memiliki nilai *frequency* sebesar 74 menunjukkan perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik *big four* sebesar yang menggunakan kantor akuntan publik *big four* sebesar 59,3 persen.

Analisis Pengaruh *Return On Assets*, Ukuran KAP, *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*

**TABEL 3
REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	79,705	1,901		41,931	,000
	ROA	6,010	7,257	,083	,828	,409
	UKAP	-5,201	1,817	-,288	-2,862	,005
	TENURE	-,717	,760	-,079	-,944	,347

a. Dependent Variable: AD

Sumber: Data Olahan SPSS 24, 2018

Berdasarkan Tabel 3 hasil persamaan regresi linear berganda yang nilainya diambil dari kolom *Unstandardized Coefficients* adalah sebagai berikut:

$$Y = 79,705 + 6,010X_1 - 5,201X_2 - 0,717X_3 + e$$

**TABEL 4
PENGUJIAN KORELASI BERGANDA DAN
KOEFSIEN DETERMINASI**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,281 ^a	,079	,058	8,728

a. Predictors: (Constant), TENURE, UKAP, ROA

b. Dependent Variable: AD

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4 hasil pengujian korelasi berganda yang nilainya diambil dari kolom R dapat dilihat bahwa nilai R adalah sebesar 0,281. Angka ini menunjukkan bahwa korelasi antara variabel-variabel bebas yaitu *return on assets*, ukuran kantor akuntan publik, dan *audit tenure* dengan variabel terikat yaitu *audit delay* dapat dikatakan lemah. Nilai R positif juga menunjukkan bahwa *return on assets*, ukuran kantor akuntan publik, dan *audit tenure* terhadap *audit delay* mempunyai pengaruh yang positif dan searah, artinya variabel bebas memiliki keterikatan terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,058 atau sebesar 58 persen. Nilai tersebut berarti bahwa perubahan *audit delay* dapat dijelaskan

oleh *return on assets*, ukuran kantor akuntan publik, dan *audit tenure* hanya sebesar 58 persen, sedangkan sisanya yaitu 42 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen yang diteliti.

TABEL 5
HASIL PENGUJIAN F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	778,758	3	259,586	3,326	,022 ^b
Residual	10303,683	132	78,058		
Total	11082,441	135			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), TENURE, UKAP, ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 5 nilai F_{hitung} adalah sebesar 3,326 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,022, nilai F_{hitung} sebesar 3,326 lebih besar dari F_{tabel} 2,67 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk diuji.

TABEL 6
UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	79,705	1,901		41,931	,000
ROA	6,010	7,257	,083	,828	,409
UKAP	-5,201	1,817	-,288	-2,862	,005
TENURE	-,717	,760	-,079	-,944	,347

a. Dependent Variable: AD

Sumber: Data Olahan SPSS 24, 2018

Berdasarkan Tabel 6 nilai t_{tabel} untuk tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) adalah jumlah data dikurangi total variabel bebas yaitu tiga variabel dan dikurangi variabel terikat yaitu satu variabel menghasilkan nilai t_{tabel} sebesar 1,97810. Berdasarkan Tabel 3.12, nilai t_{hitung} untuk variabel bebas yang

pertama (X_1) yaitu *return on assets* adalah sebesar 0,828. Nilai t_{hitung} menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} , $0,828 < 1,969537$. Dari sisi nilai signifikansi, *return on assets* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,409 di mana angka tersebut lebih besar dari nilai signifikansi, $0,409 > 0,05$. Dari kedua hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang pertama (X_1), yaitu *return on assets* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *audit tenure*.

Variable bebas yang kedua (X_2), yaitu ukuran kantor akuntan publik yang memiliki nilai t_{hitung} untuk variabel bebas yang kedua (X_2) adalah sebesar -2,862. Nilai t_{hitung} menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} , $-2,862 < 1,969537$. Dari sisi nilai signifikansi, ukuran kantor akuntan publik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 di mana angka tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi, $0,005 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar -5,201. Dari kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang kedua (X_2), yaitu ukuran kantor akuntan publik memiliki pengaruh negatif terhadap variabel *audit delay*.

Untuk variabel bebas yang ketiga (X_3), yaitu *audit tenure* yang memiliki nilai t_{hitung} untuk variabel bebas yang ketiga (X_3) adalah sebesar -0,944. Nilai t_{hitung} menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} , $-0,944 < 1,969537$. Dari sisi nilai signifikansi, *audit tenure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,347 di mana angka tersebut lebih besar dari nilai signifikansi, $0,347 > 0,05$. Dari kedua hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel bebas yang ketiga (X_3), yaitu *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *audit delay*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *Audit Delay*, dan *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Komsumsi di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran yang dapat disampaikan Bagi penulis selanjutnya diharapkan memperluas variabel independen penelitian yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit delay* agar diperoleh hasil yang lebih rinci dan akurat. Penulis juga menyarankan bagi calon investor lebih memperhatikan laporan keuangan tahunan audit sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, edisi kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmadi, dan Nia Siti Sunariah. 2016. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Praptika dan Rasmini. 2016. "Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods" *Jurnal Cendekia*, Vol. 15 No. 3, Hal 9-30.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sedarmayanti, dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.
- Sugiyono, dan Agus Susanto. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartanto, Dwi. 2014. *Metode Riset Pemasaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sunoyo, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.
- Zebriyanty dan Subardjo. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan" *Jurnal Cendekia*, Vol. 5 No. 1, Hal 4-18.
- Surat Edaran OJK No.29/POJK.04/2016 tanggal 29 Juli 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.